

STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN SPESIALISASI INDUSTRI TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa Rahmawati
2012

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena Masalah Keagenan yang terjadi di dunia nyata. Dimana perusahaan memiliki pihak yang disebut Principal (pemilik perusahaan) dan Agent (Manajer perusahaan). Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda. Kepentingan yang berbeda ini terkadang memicu agent untuk melakukan Earnings Management. Earnings Management adalah pilihan yang dibuat oleh manager terkait dengan kebijakan akuntansi, atau tindakan riil yang dapat mempengaruhi earnings agar manager yang bersangkutan dapat mencapai tujuan pelaporan earning tertentu. (Scott. 2011: 423). Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran kantor akuntan public, spesialisasi industry terhadap earnings management. Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian, Pertama, penelitian Gerayli, Yanersari dan Ma'atoofi (2011) tentang dampak kualitas audit terhadap earning management. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketika perusahaan di audit oleh kantor akuntan ternama maka kemungkinan diskresi akrual akan lebih kecil. Kedua, penelitian Bauhwede (2000) tentang dampak kualitas audit dan kepemilikan terhadap diskresi akrual manajemen. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kualitas audit dan kepemilikan public berlaku sebagai konstrain pada income decreasing earning manajemen. Penelitian ketiga dilakukan oleh Krishnan dan yang (2003) tentang spesialisasi industry auditor terhadap kualitas earning. Dari penelitian ini ditemukan bahwa klien dari auditor yang memiliki spesialisasi industry memiliki DAC yang rendah dan ERC yang tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam hal bahwa penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada satu hal yang mempengaruhi earning manajemen sedangkan penelitian ini mencoba untuk mengelaborasi beberapa variable yang tidak tercantum dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail terkait dengan hal yang mempengaruhi earning manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Perusahaan yang go publik dan telah dipublikasikan dan hasil pemeringkatan penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode regresi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ternyata struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan manajerial memiliki hubungan positif terhadap earnings manajemen sedangkan spesialisasi industry dan ukuran kantor akuntan public ternyata memiliki hubungan negative terhadap earnings manajemen

Key word : Struktur Kepemilikan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Earnings Management

Latar Belakang

Masalah keagenan muncul ketika terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan (antara pemilik perusahaan dan manajer) serta adanya kebutuhan akan eksternal. Masalah ini timbul karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merujuk pada situasi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih detail dibanding pihak yang lain. Ketika asimetri informasi ini muncul maka *shareholder* tidak memiliki cukup informasi atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mengawasi tindakan manajer perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya Earning Management (Schipper 1989 dalam Gerayli, Yanesari, Ma'atoofi (2001)).

Earning Management adalah pilihan yang dibuat oleh manajer terkait dengan kebijakan akuntansi, atau tindakan riil yang dapat mempengaruhi earnings agar manajer yang bersangkutan dapat mencapai tujuan pelaporan earning tertentu. (Scott. 2011: 423). Dalam bahasa yang sederhana dapat dikatakan bahwa Earning manajemen merupakan suatu pilihan yang dipilih agar manajer dapat memenuhi kepentingannya.

Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Earnings management. Diantaranya adalah struktur kepemilikan, spesialisasi industry akuntan public, dan ukuran kantor akuntan public.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran kantor akuntan public, spesialisasi industry terhadap earnings management. Seperti yang telah disebutkan dalam penelitian terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari dibuatnya penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian Gerayli, Yanesari dan Ma'atoofi (2011) tentang dampak kualitas audit terhadap earning management. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketika perusahaan di audit oleh kantor akuntan ternama maka kemungkinan diskresi akrual akan lebih kecil. Kedua, penelitian Bauhwede (2000) tentang dampak kualitas audit dan kepemilikan terhadap diskresi akrual manajemen. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kualitas audit dan kepemilikan public berlaku sebagai konstrain pada income decreasing earning manajemen. Penelitian ketiga dilakukan oleh Krishnan dan yang (2003) tentang spesialisasi industry auditor terhadap kualitas earning. Dari penelitian ini ditemukan bahwa klien dari auditor yang memiliki spesialisasi industry memiliki DAC yang rendah dan ERC yang tinggi.

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode regresi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ternyata struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan manajerial memiliki hubungan positif terhadap earnings manajemen sedangkan spesialisasi industry dan ukuran kantor akuntan public ternyata memiliki hubungan negative terhadap earnings manajemen

Pengembangan Teori dan Hypotesis

Earnings Management

Earning Management adalah pilihan yang dibuat oleh manajer terkait dengan kebijakan akuntansi, atau tindakan riil yang dapat mempengaruhi earnings agar manajer yang bersangkutan dapat mencapai tujuan pelaporan earning tertentu. (Scott. 2011: 423). Sedangkan Schipper (1989) memandang earning manajemen sebagai intervensi yang dilakukan dengan tujuan tertentu dalam pelaporan keuangan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan. Dalam bahasa yang sederhana dapat dikatakan bahwa Earning manajemen merupakan suatu pilihan yang dipilih agar manajer dapat memenuhi kepentingannya.

Healey dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earning* manajemen muncul ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan financial dan dalam transaksi yang telah terstruktur dengan tujuan mengarahkan pada persepsi share holder yang salah pada performa ekonomi yang terjadi atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang sepenuhnya bergantung pada jumlah angka akuntansi yang dilaporkan

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan yang terpisah antara pemilik dengan manajer pada akhirnya akan menimbulkan masalah keagenan. Dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam struktur perusahaan maka *earnings management* diasumsikan oportunisme akan memiliki peluang yang besar untuk terjadi pada perusahaan yang listing.

Struktur kepemilikan terbagi menjadi tiga macam:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. (Rustiarini, 2008).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif, 2006) dalam Machmud dan Djakman (2008).

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rustiarini, 2008).

Positive Accounting Theory mengasumsikan bahwa manajer adalah pihak yang rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang paling mendukung kepentingan mereka. Dimana, manajer tersebut akan memaksimalkan utilitas mereka Penerapan pilihan kebijakan akuntansi tidak hanya berpengaruh pada cash flow perusahaan yang bersangkutan tetapi pada akhirnya akan dapat berpengaruh pada reported net income perusahaan yang bersangkutan. Salah satu contohnya adalah pemilihan penerapan metode penyusutan. Penerapan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun akan memberikan dampak yang berbeda terhadap reported net income perusahaan yang bersangkutan. (Scott, 2011)

Namun masalah ini dapat diatasi dengan melakukan supervisi. Dengan adanya struktur kepemilikan yang baik maka diharapkan akan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap Prinsip akuntansi berterima umum dan memelihara kredibilitas laporan keuangan. (Lin dan Hwang 2010).

H1 : Struktur kepemilikan berhubungan positif terhadap Earnings manajemen

H1a : Struktur kepemilikan manajerial berhubungan positif terhadap Earnings manajemen

H1b : Struktur kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap Earnings manajemen

Spesialisasi Industri Audit

Nama besar auditor dan spesialisasi disebut-sebut dapat memberikan level keyakinan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki spesialisasi (Crashwell et al, 1995) dalam Balsam, Krishnan dan Yang (2001). Selain Penelitian yang dituli oleh Craswell, penelitian yang dilakukan oleh Chen, wu dan Zhou (2006) juga menemukan hal yang sama. Yaitu, bahwa spesialisasi industry auditor dapat menjadi batasan bagi terjadinya earnings management.

H2 : Spesialisasi Industri berhubungan negative terhadap Earnings manajemen

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan public dapat menjadi suatu tolok ukur untuk melihat kualitas pekerjaan seorang auditor. Bahwa ukuran kantor akuntan public dapat menjadi patokan kemungkinan auditor yang bersangkutan akan melaporkan terjadinya kecurangan selama proses audit berlangsung.

Krishnan (2003) yang dalam penelitiannya menggunakan reputasi kantor akuntan public sebagai proxy audit firm size, menyatakan bahwa perusahaan yang menjadi klien kantor akuntan public big four memiliki angka earnings management yang lebih rendah disbanding klien kantor akuntan public non big four

H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berhubungan negative terhadap Earnings manajemenn

Metodologi Penelitian

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan yang go publik dan telah dipublikasikan dan hasil pemeringkatan penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) pada tahun 2007-2011

Variabel yang digunakan

1. Earnings Management (Manajemen Laba).

Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model karena berdasar Dechow et al. (1995). Model ini mengurangkan nondiscretionary accruals terhadap total accruals sehingga diperoleh discretionary accruals. (DTAC). Dalam model ini menggunakan *total accruals* (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accrual* (DTAC) dan *nondiscretionary accrual* (NDTAC).

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari *total accruals* dengan rumus :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian langkah kedua adalah memasukkan nilai *total accrual* dalam persamaan regresi yaitu :

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = a_1(1 / TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} / TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

Selanjutnya, koefisien regresi diatas (a_1 , a_2 , dan a_3) digunakan untuk mencari nilai *nondiscretionary accruals* (NDTAC) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NDTAC_{it} = \hat{a}_1(1 / TA_{it-1}) + \hat{a}_2[(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \hat{a}_3(PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Setelah itu, *discretionary accrual* (DTAC) dapat dihitung dengan rumus :

$$DTAC_{it} = TAC_{it} / TA_{it-1} - NDTAC_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

Ta_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$NDTAC_{it}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$DTAC_{it}$ = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔSAL_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *property, plant, dan equipment* (aktiva tetap) perusahaan i tahun t

a_1, a_2, a_3 = koefisien regresi

Indikasi bahwa perusahaan tidak melakukan praktik *earnings management* adalah jika total *discretionary accruals* ($DTAC_{it}$) = 0. Apabila *discretionary accruals* ($DTAC_{it}$) bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* dengan pola *income increasing*. Sedangkan apabila *discretionary accruals* ($DTAC_{it}$) bernilai negative, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* dengan pola *income decreasing*.

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. (Rustiarini, 2008). Variabel ini dinotasikan dengan simbol **MGR**.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management* (Koh, 2003; Veronica dan Bachtiar, 2005). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif, 2006) dalam Machmud dan Djakman (2008).

Variabel ini dinotasikan dengan simbol **INST**. Semakin besar kepemilikan investor institusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer (pemilik) melakukan aktivitas *earnings management* karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dari investor yang *sophisticated*.

3. Spesialisasi Industri

Proxy yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan spesialisasi Industri adalah market share. Volume industri dalam suatu bisnis dapat mengindikasikan keahlian jadi market share merupakan subjek atas pengukuran spesialisasi (Gramling et al 2001; Krishnan 2001)

4. Kualitas Audit

Proxy yang digunakan untuk menggambarkan Kualitas Audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat reputasi kantor akuntan public yang melakukan audit pada perusahaan yang bersangkutan apakah kantor akuntan public yang bersangkutan termasuk kategori big four atau non big four.

Persamaan penelitian

$$DAAC = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 MAN + \beta_3 LEADER + \beta_4 KA + \beta_5 Ln TA + \beta_6 INST \times KA + \beta_7 MAN \times KA + \beta_8 LEADER \times KA$$

- Keterangan:

1. INST = kepemilikan institusional
2. MAN = kepemilikan manajerial
3. LEADER = merupakan symbol dari spesialisasi industry, ditandai dengan nilai 1 bila merupakan spesialis industry dan 0 jika bukan. Hal ini dicerminkan dengan keberadaan dalam kelompok industry. Nilai satu berlaku apabila termasuk dalam peringkat satu sampai dengan tiga dalam industry yang bersangkutan
4. KA = Kualitas Audit dicerminkan dengan ukuran kantor akuntan public, dimana nilainya adalah 1 apabila termasuk dalam kategori big 4 dan 0 apabila tidak
5. Ln TA = firm size (kontrol variabel)
6. INST x KA = kepemilikan institusional yg dimoderasi oleh kualitas audit
7. MAN x KA = kepemilikan menejerial yg dimoderasi oleh kualitas audit
8. LEADER x KA = kepemilikan institusional yg dimoderasi oleh kualitas audit

Hasil

I. Perhitungan Manajemen Laba

Sebelum dilakukan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari praktik *Good Corporate Governanve* dan *industry specialization* terhadap praktik manajemen laba yang dimoderasi oleh *audit quality*, terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan nilai dari *earning management* untuk tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan rumus kerja yang ada dihasilkan koefisien regresi untuk perhitungan *non discretionary accruals* (NDACC) sebagai berikut:

Tabel 1
Koefisien Perhitungan NDACC

Kode Perusahaan	α_1	α_2	α_3
ADHI	0.353	0.043	-8.862
ANTM	0.227	0.280	-1.006
BBNI	0.139	-0.705	-6.733
BBTN	-0.133	-0.129	4.363
BMRI	-0.675	5.522	42.391
BNGA	0.072	2.469	-7.840
GIAA	0.115	-0.081	-0.399
KRAS	-0.142	-0.007	0.514
TLKM	-0.213	-0.170	0.049
UNTR	-0.010	-0.167	0.018

Sumber: Lampiran

Dari hasil pendugaan koefisien-koefisien regresi di atas untuk tiap perusahaan nantinya akan dihasilkan nilai dari NDACC yang selanjutnya dapat diketahui besarnya *earning management* (DACC) yang dilakukan oleh perusahaan sampel di tiap periode tahun pengamatan. Hasil perhitungan nilai *earning management* (DACC) seluruhnya tercantum di dalam Lampiran.

II. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi data secara umum meliputi nilai terkecil (minimum), terbesar (maksimum), rata-rata (mean) dan keragamannya (standar deviasi). Analisis deskriptif dilakukan terhadap tiap variabel penelitian.

Berikut ini adalah hasil deskriptif data untuk variabel *Good Corporate Governance* yang terdiri atas kepemilikan managerial dan institusional selama periode pengamatan tahun 2007 hingga 2011:

Tabel 2

Deskriptif Kepemilikan Manajerial (%)

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
2007	0.000	1.263	0.132	0.397
2008	0.000	0.762	0.083	0.239
2009	0.000	0.443	0.051	0.139
2010	0.000	0.272	0.035	0.084
2011	0.000	0.047	0.016	0.018
Total	0.000	1.263	0.064	0.215

Sumber: Lampiran

Hasil deskripsi data untuk variabel kepemilikan manajerial diketahui bahwa secara rata-rata mulai dari awal periode pengamatan memiliki kecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2007 diketahui rata-rata (mean) kepemilikan manajerial 10 perusahaan sampel adalah sebesar 0.132% menjadi 0.016% di tahun terakhir periode pengamatan 2011. Nilai maksimum untuk kepemilikan manajerial dari tahun 2007 hingga 2011 adalah 1.263% yang menandakan bahwa kriteria minimum yang harus dipenuhi perusahaan *go public* dalam hal kepemilikan manajerial telah terlaksana. Sementara besarnya nilai standart deviasi yang kesemuanya lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menandakan bahwa prosentase kepemilikan manajerial dari 10 perusahaan sampel cenderung berbeda.

Tabel 3

Deskriptif Kepemilikan Institusional (%)

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
2007	0.000	58.454	11.675	17.748
2008	0.000	59.497	11.805	18.238
2009	0.000	59.497	12.073	18.029
2010	0.000	59.497	12.810	20.209
2011	0.000	59.497	15.966	22.453
Total	0.000	59.497	12.866	18.678

Sumber: Lampiran

Hasil deskripsi data untuk variabel kepemilikan institusional diketahui bahwa secara rata-rata berkebalikan dengan kepemilikan manajerial dimana mulai dari awal periode pengamatan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 diketahui rata-rata (mean) kepemilikan institusional 10 perusahaan sampel adalah sebesar 11.675% menjadi 15.966% di tahun terakhir periode pengamatan 2011. Tercatat pulan nilai maksimum untuk kepemilikan institusional dari tahun 2007 hingga 2011 adalah sebesar 59.497% pada perusahaan UNTR. Sementara besarnya nilai standart deviasi di variabel ini yang kesemuanya juga lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menandakan bahwa prosentase kepemilikan institusional dari 10 perusahaan sampel cenderung berbeda.

Sementara itu gambaran variabel *audit quality* dan *leader* pada 10 perusahaan sampel selama periode 2007 hingga 2011 adalah:

Tabel 4**Distribusi Frekuensi Leader**

Tahun	Kategori Leader	Frekuensi	Prosentase
2007	<i>Largest Industry Specialization</i>	5	50
	<i>Non largest industry specialization</i>	5	50
2008	<i>Largest Industry Specialization</i>	5	50
	<i>Non largest industry specialization</i>	5	50
2009	<i>Largest Industry Specialization</i>	5	50
	<i>Non largest industry specialization</i>	5	50
2010	<i>Largest Industry Specialization</i>	5	50
	<i>Non largest industry specialization</i>	5	50
2011	<i>Largest Industry Specialization</i>	5	50
	<i>Non largest industry specialization</i>	5	50

Sumber: Lampiran

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan sampel 5 sampel merupakan perusahaan yang menjadi leader pada kelompok industry dan 5 sampel lainnya bukan perusahaan leader pada kelompok industry. (Uraian untuk leader gak njowo aku nisa kasih tambahan atau direvisi ya he he he)

Tabel 5**Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

Tahun	Kategori KAP	Frekuensi	Prosentase
2007	<i>Big Four</i>	7	90
	<i>Non Big Four</i>	3	10
2008	<i>Big Four</i>	7	90
	<i>Non Big Four</i>	3	10
2009	<i>Big Four</i>	7	90
	<i>Non Big Four</i>	3	10
2010	<i>Big Four</i>	7	90
	<i>Non Big Four</i>	3	10
2011	<i>Big Four</i>	7	90
	<i>Non Big Four</i>	3	10

Sumber: Lampiran

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan sampel lebih dari separuh sebanyak 7 perusahaan yang mempergunakan jasa kantor akuntan publik berkategori *Big Four*, sementara 3 perusahaan lainnya yaitu ADHI, TLKM dan UNTR lebih memilih mempergunakan jasa akuntan publik *non big four*.

Berikut ini adalah hasil deskriptif data untuk variabel *earning management* (DACC) selama periode pengamatan tahun 2007 hingga 2011:

Tabel 6**Deskriptif *Earning Management* (DACC)**

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
2007	-0.127	0.434	0.055	0.194
2008	-0.094	0.618	0.096	0.238
2009	-0.051	0.422	0.070	0.149
2010	-0.030	0.721	0.128	0.246
2011	-0.160	0.921	0.101	0.324
Total	-0.160	0.921	0.090	0.229

Sumber: Lampiran

Hasil deskripsi data untuk variabel *earning management* diketahui bahwa secara rata-rata mulai dari awal periode pengamatan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 diketahui rata-rata (mean) kepemilikan manajerial 10 perusahaan sampel adalah sebesar 0.055 menjadi 0.101 di tahun terakhir periode pengamatan 2011. Mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2011 secara rata-rata nilai *earning management* adalah positif yang menandakan praktik *earning management* yang dilakukan oleh 10 perusahaan sampel adalah cenderung menaikkan laba. Diketahui pula nilai maksimum untuk *earning management* dari tahun 2007 hingga 2011 adalah 0.921 pada BMRI. Sementara besarnya nilai standart deviasi yang kesemuanya lebih besar dibandingkan dengan nilai mean menandakan bahwa praktik *earning management* dari 10 perusahaan sampel cenderung berbeda.

Tabel 7

Deskriptif Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
2007	29,097	33,397	31,125	1,424
2008	29,265	33,513	31,301	1,384
2009	29,359	33,609	31,350	1,433
2010	29,226	33,740	31,470	1,469
2011	29,441	33,944	31,690	1,440
Total	29,097	33,944	31,387	1,384

Sumber: Lampiran

Hasil deskripsi data untuk variabel kontrol ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset diketahui bahwa secara rata-rata mulai dari awal periode pengamatan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 diketahui rata-rata (mean) ukuran perusahaan 10 sampel adalah sebesar 31.125 menjadi 31.690 di tahun terakhir periode pengamatan 2011. Apabila diperhatikan nilai dari standart deviasi mulai tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan adanya tren fluktuatif menurun berarti ukuran perusahaan 10 sampel sudah relatif sama khususnya di tahun 2008 dimana nilai standart deviasi adalah yang terkecil.

III. Analisis Regresi

Untuk menghasilkan model regresi terbaik untuk pendugaan *earning management* maka perlu dilakukan pengujian atas penyimpangan asumsi klasik analisis regresi yang meliputi uji normalitas dari nilai residual (error), uji non multikolinieritas, uji non autokorelasi dan uji non

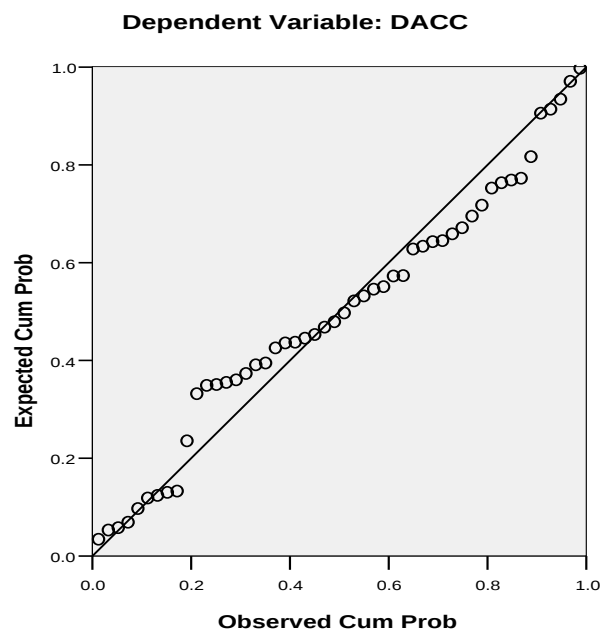
heteroskedastisitas. Atas dasar dari terpenuhi asumsi klasik model regresi akan dihasilkan efek pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

III.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian atas normalitas pada nilai residual dilakukan untuk mengetahui bahwa residual yang dihasilkan memiliki nilai yang terkecil dimana akan menandakan bahwa pendugaan dari variabel terikat telah baik. Pengujian normalitas nilai residual dilakukan dengan grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas nilai residual untuk regresi terhadap *earning management*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Grafik Normal Probability Plot Model Regresi Earning Management

Berdasarkan hasil pada gambar *normal probability plot* di atas diketahui bahwa plot dari nilai residual telah menyebar di sekitar garis diagonal yang menandakan bahwa model regresi terhadap manajemen laba telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat uji dengan grafik *normal probability plot* akan ditampilkan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel Uji	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig
Residual Regresi <i>Earning Manangement</i>	0.832	0.494

Sumber: Lampiran

Hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual model regresi *earning management* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.494 lebih besar dari tingkat kesalahan penelitian 0.05 (5%). Ukuran ini menyimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi telah memiliki sebaran data yang normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara variabel bebas yang dipergunakan dalam model. Model regresi linier dikatakan baik apabila antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain tidak memiliki hubungan yang kuat dan bersifat independen dalam menjelaskan variabel terikat (non-multikolinieritas). Berikut adalah hasil pengujian atas asumsi non multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance*:

Tabel 9

Uji Non Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	<i>Tolerance</i>
INST	0.281	3.559
MAN	0.557	1.797
LEADER	0.123	8.122
KA	0.204	4.906
Ln TA	0.606	1.651
INST x KA	0.356	2.811
MAN x KA	0.502	1.992
LEADER x KA	0.136	7.350

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji non multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas, variabel kontrol dan variabel pemoderasi semuanya di atas angka 0.10, dan nilai VIF semuanya di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi moderating telah bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antara nilai residual pada suatu observasi pada periode t dengan observasi yang lain periode t-1. Model regresi yang terbaik adalah yang tidak mengandung unsur autokorelasi di dalamnya (non autokorelasi). Pendeteksian atas autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan nilai *durbin watson*. Berikut adalah hasil pengujian atas asumsi non autokorelasi:

Tabel 10

Uji Non Autokorelasi

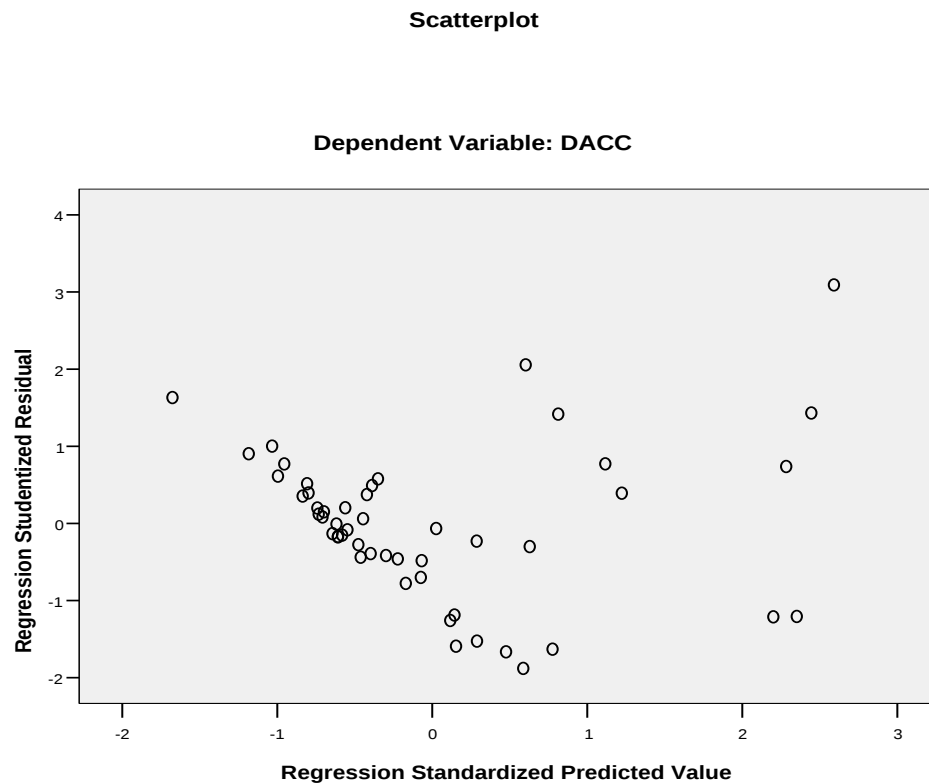
Du	Durbin Watson	4-du
1.72	1.814	2.28

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai durbin watson hasil pendugaan model regresi terhadap *earning management* sebesar 1.814 telah berada di rentang du 1.72 sampai dengan 4-du 2.28 yang berarti di dalam model regresi sudah tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian disimpulkan asumsi non autokorelasi model regresi *earning management* telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dan biasanya dindikasikan dengan adanya nilai residual yang terlalu besar. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas (non heteroskedastisitas). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai ZPRED pada sumbu X dan SRESID pada sumbu Y. Berikut adalah hasil pengujian atas asumsi non heteroskedastisitas berdasarkan grafik *sactter plot*:



Gambar 2

Scatter Plot Model Regresi Earning Management

Berdasarkan hasil pada grafik *scatter plot* diketahui bahwa plot tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan di kanan dan kiri pada sumbu X. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi *earning management* telah memenuhi asumsi non heteroskedastisitas.

III.2 Analisis Model Regresi Moderating

Berikut ini adalah hasil pendugaan dari model regresi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan kualitas audit terhadap *earning management*:

Tabel 12

Hasil Pendugaan Model Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig. t
C	-3.813	-8.108	0.000
INST	0.004	2.378	0.022
MAN	0.398	3.839	0.000
LEADER	-0.331	-3.536	0.001
KA	-0.020	-.250	0.803
Ln TA	0.128	8.287	0.000
INST x KA	-0.007	-2.245	0.030
MAN x KA	-6.165	-4.130	0.000
LEADER x KA	0.424	4.270	0.000
R	= 0.860		
R Square (R ²)	= 0.740		
F	= 14.558		
Sig. F	= 0.000		

Sumber: Lampiran

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$\text{DAAC} = -3.813 + 0.004 \text{ INST} + 0.398 \text{ MAN} - 0.331 \text{ LEADER} - 0.020 \text{ KA} + 0.128 \text{ Ln TA} - 0.007 \text{ INST} \times \text{KA} - 6.165 \text{ MAN} \times \text{KA} + 0.424 \text{ LEADER} \times \text{KA}$$

Ringkasan hasil analisis regresi di atas diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar -3.813, artinya adalah jika semua variabel bebas yang dipergunakan dalam model *earning management* sama dengan 0 maka pendugaan dari *earning management* adalah sebesar -3.813.

b. Koefisien regresi (β_i)

1. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INST) adalah sebesar 0.004 artinya jika prosentase besarnya kepemilikan institusional dalam perusahaan meningkat satu persen, maka besar dari nilai *earning management* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara kepemilikan institusional (INST) dengan *earning management*.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan managerial (MAN) adalah sebesar 0.398 artinya jika prosentase besarnya kepemilikan managerial dalam perusahaan meningkat satu persen, maka besar dari nilai *earning management* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.398 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara kepemilikan managerial (MAN) dengan *earning management*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *industry specialization* (LEADER) adalah sebesar -0.331 artinya jika termasuk dalam kategori perusahaan leader, maka besar dari nilai *earning management* akan cenderung kecil turun, 0.331, sementara jika perusahaan bukan merupakan leader maka kecenderungannya nilai *earning management* akan relatif besar mengalami peningkatan 0.331
4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (AUDITQTY) adalah sebesar -0.029 artinya jika sebuah perusahaan menggunakan jasa akuntan publik kategori *big four* maka kecenderungan *earning management* akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika menggunakan jasa akuntan publik kategori *non big four* maka kecenderungan *earning management* akan mengalami peningkatan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.740 yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh dari variabel kepemilikan institusional (INST), kepemilikan managerial (MAN), *Leader*, kualitas audit dan variabel kontrol *firm size* mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel

earning management (DACC) adalah sebesar 74% dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

d. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.860 menunjukkan bahwa hubungan kepemilikan institusional (INST), kepemilikan imanagerial (MAN), *Leader*, kualitas audit dan variabel kontrol *firm size* dengan variabel *earning management* (DACC) adalah sangat kuat karena nilainya mendekati 1.

III.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan hasil uji t dari persamaan regresi, diketahui nilai t hitung untuk variabel kepemilikan institusional (INST) terhadap *earning management* (DACC) adalah sebesar 2.378 dengan nilai signifikansi 0.022. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel kepemilikan institusional 0.022 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*.

Uji t variabel kepemilikan managerial (MAN) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 3.839 dengan nilai signifikansi 0.000. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel kepemilikan managerial 0.000 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan managerial juga memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*.

Uji t variabel *industry specialization* (LADER) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar -3.536 dengan nilai signifikansi 0.001. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel *industry specialization* 0.001 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *industry specialization* memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*.

Uji t variabel kualitas audit (KA) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar -0.250 dengan nilai signifikansi 0.803. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel kualitas audit 0.803 adalah lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*.

Uji t variabel moderasi antara kepemilikan institusional dan kualitas audit (INST x KA) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar -2.245 dengan nilai signifikansi 0.030. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel INST x KA 0.030 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tinggi yang dimoderasi kualitas audit big four akan menurunkan praktik *earning management*.

Uji t variabel moderasi antara kepemilikan managerial dan kualitas audit (MAN x KA) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar -4.130 dengan nilai signifikansi 0.000. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel MAN x KA 0.000 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan managerial tinggi yang dimoderasi kualitas audit big four akan menurunkan praktik *earning management*.

Uji t variabel moderasi antara *industry specialization* dan kualitas audit (LEADER x KA) diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 4.270 dengan nilai signifikansi 0.000. Terlihat bahwa nilai signifikansi t hitung variabel LEADER x KA 0.000 adalah lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa perusahaan dengan *industry specialization* tinggi yang dimoderasi kualitas audit big four akan menurunkan praktik *earning management*.

b. Uji F

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi untuk model *earning management*, diperoleh nilai F hitung sebesar 14.558 dengan nilai signifikansi 0.000. Dikarenakan nilai signifikansi dari F hitung adalah lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *industry specialization* yang dimoderasi oleh variabel kualitas audit dengan kontrol *firm size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *earning management*.

Kesimpulan

Masalah keagenan muncul ketika terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan (antara pemilik perusahaan dan manajer) serta adanya kebutuhan akan eksternal. Masalah ini timbul karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merujuk pada situasi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih detail dibanding pihak yang lain. Masalah keagenan ini bisa menjadi pemicu terjadinya earnings management.

Dengan menggunakan regresi dan sampel Perusahaan yang go publik dan telah dipublikasikan dan hasil pemeringkatan penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) pada tahun 2007-2011 penelitian ini menemukan bahwa ternyata struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan manajerial memiliki hubungan positif terhadap earnings manajemen sedangkan spesialisasi *industry* dan ukuran kantor akuntan public ternyata memiliki hubungan negative terhadap earnings manajemen

Kelemahan dari penelitian ini adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tertentu sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi kondisi lapangan yang ada. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk memperluas cakupan sampel yang akan digunakan sehingga lebih dapat mencerminkan kondisi lapangan yang ada.

Daftar Pustaka

- Balsam , Steven, Jagan Krishnan, Joon S. Yung 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing Journal of Practice and Theory* Vol 22 No. 2 pp. 71-97.
- Bauhwede, Heidi Vander, Marleen Willekens, Ann Gaeremynck. 2000. Audit Quality, Public Ownership and Firms Discretionary Accruals Manageent.
- Djakman Chaerul dan Novita Machmud. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan perusahaan : studi empiris pada perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi
- Dechow, Patricia. M, Richard G Sloan, Amy P, Sweeny. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* Vol 70 No 2, pp 193-225
- Gerayli, Mohdi Safari, Abolfazi Momeni Yanesari, Ali Reza Ma'atofi. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management : Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 66 (2011). Euro Journal Publising Inc.
- Lin, Jerry W and Mark I Hwang. 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Earnings Management : A Meta Analysis. *International Journal or Auditing* pp 57-77
- Rustiarini, Ni Wayan. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada pengungkapan Corporate Social Responsibility
- Scott, R William. 2011. *Financial Accounting Theory* 6th edition. Pearson Canada.

1. Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia
Variabel Corporate Governance : Audit quality, Independent Board, Audit Commitee

Firm size : Information Availability

Ownership : Institutional Ownership, Family Ownership

Earning Management : Model Jones

2. An Investigation of Factors Influencing the Association between Top Management Ownership and Earnings Management
3. Auditor Changes and Discretionary accruals
Dalam sampel penelitian ditemukan bahwa discretionary accruals merupakan penurunan income during last year with the predecor of audit and generally insignificant during with the year successor.